

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2007:8).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif korelasional. Penelitian korelasional adalah penelitian yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan antar variabel, dan jika ada seberapa eratkah hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu (Arikunto, 2006:270). Dalam penelitian ini, metode deskriptif korelasional digunakan untuk mendapatkan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai hubungan antara pola asuh orang tua dan tingkah laku agresi. Teknik korelasi yang digunakan adalah korelasi *Product Moment* karena kedua variabel yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai skala dan ukuran interval.

B. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2007:3) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian



ini terdapat dua variabel, yaitu pola asuh orang tua sebagai variabel kesatu dan tingkah laku agresi sebagai variabel kedua.

C. Definisi Operasional Variabel

1. Pola Asuh Orang tua

Secara konseptual pola asuh orang tua adalah bentuk interaksi antara orang tua dan anak. Dalam interaksi tersebut mencakup ekspresi atau pernyataan orang tua akan sikap-sikap, nilai-nilai, minat-minat yang dimilikinya.

Berdasarkan pengertian tersebut, pola asuh orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala perlakuan orang tua terhadap siswa kelas XI SMA BPI I Bandung yang diaktualisasikan melalui interaksinya dengan remaja. Baumrind mengemukakan empat macam pola asuh orang tua yaitu:

a. Pola asuh *authoritative*

Pola asuh *authoritative* yaitu cara orang tua yang memiliki responsifitas yang tinggi dan menaruh harapan serta tuntutan tinggi pula terhadap siswa kelas XI SMA BPI I Bandung. Berdasarkan pengertian yang dikemukakan oleh Baumrind, indikator pola asuh *authoritative* adalah:

- 1) Menunjukkan kehangatan dan upaya pengasuhan
- 2) Partisipasi remaja dalam aktifitas keluarga
- 3) Mendorong remaja untuk terlibat dalam diskusi keluarga
- 4) Mendorong kebebasan remaja dalam batas-batas yang wajar
- 5) Saling berbagi dalam membuat keputusan

6) Membuat standar perilaku yang jelas atau yang jelas bagi remaja

Keenam indikator di atas akan dikembangkan menjadi item-item pada instrumen penelitian yang akan dibagikan kepada responden, dan diharapkan indikator-indikator itu akan dapat menggambarkan pola asuh *authoritative*.

b. Pola asuh *authoritarian*

Pola asuh *authoritarian* yaitu orang tua yang memiliki responsifitas rendah dan terlalu tinggi tuntutan terhadap siswa kelas XI SMA BPI I Bandung. Berdasarkan pengertian yang dikemukakan oleh Baumrind, indikator pola asuh *authoritarian* adalah:

- 1) Menuntut nilai kepatuhan yang tinggi pada remaja
- 2) Mendesak remaja untuk menaati peraturan yang ditetapkan sendiri
- 3) Berusaha membentuk dan menilai sikap atau perilaku remaja dengan standar absolut yang telah ditetapkan
- 4) Mengontrol dan membuat batasan-batasan atau peraturan-peraturan untuk mengontrol perilaku.
- 5) Saling berbagi dalam membuat keputusan
- 6) Hukuman-cenderung lebih menggunakan hukuman dalam menerapkan disiplin bagi remaja.

Indikator-indikator di atas diharapkan akan dapat menggambarkan pola asuh *authoritarian* dan indikator itu akan dikembangkan menjadi beberapa item dalam instrumen penelitian yaitu berupa angket.

c. Pola asuh *indulgent*

Pola asuh *indulgent* yaitu orang tua yang memiliki responsifitas yang tinggi sedangkan tuntutan serta harapan kepada siswa kelas XI SMA BPI I Bandung rendah. Berdasarkan pengertian yang dikemukakan oleh Baumrind, indikator pola asuh *indulgent* adalah:

- 1) Serba membolehkan atau kurangnya keterlibatan orang tua
- 2) Membiarkan remaja untuk mengatur diri sendiri
- 3) Membiarkan remaja tanpa kontrol orang tua
- 4) Membiarkan remaja berkuasa di rumah
- 5) Tidak ada sanksi bagi remaja
- 6) Tidak ada tuntutan atau standar perilaku yang jelas

Keenam indikator di atas akan dikembangkan menjadi beberapa item dalam instrumen penelitian yang berupa angket. Indikator tersebut diharapkan akan menggambarkan pola asuh *indulgent* secara menyeluruh.

d. Pola asuh *indifferent*

Pola asuh *indifferent* yaitu orang tua yang memiliki responsifitas dan tuntutan yang rendah kepada siswa kelas XI SMA BPI I Bandung. Berdasarkan pengertian yang dikemukakan oleh Baumrind, indikator pola asuh *indifferent* adalah :

- 1) Menjauh dari anak secara fisik dan psikis
- 2) Tidak peduli terhadap kebutuhan, aktifitas, kegiatan belajar, maupun pertemanan anaknya
- 3) Hampir tidak pernah berbincang-bincang atau berkomunikasi dengan anak.

Indikator di atas diharapkan dapat menggambarkan pola asuh *indifferent* dan selanjutnya akan dikembangkan menjadi butir-butir item dalam instrumen penelitian yang berupa angket.

2. Tingkah laku Agresi

Baron (Dayakisni & Hudaniah, 2006:231) menyatakan bahwa agresi adalah tingkah laku individu yang ditujukan untuk melukai atau mencelakakan individu lain yang tidak menginginkan datangnya tingkah laku tersebut. Sedangkan agresi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkah laku remaja khususnya siswa kelas XI SMA BPI I Bandung yang sengaja dilakukan untuk melukai atau menyakiti orang lain. Mark A. Stewart mengklasifikasikan bentuk-bentuk tingkah laku agresi ke dalam empat kelompok, yaitu:

a. *Aggressiveness* (keagresifan), yaitu tingkah laku siswa kelas XI SMA BPI I Bandung yang memiliki sifat keagresifan. Indikator dari tingkah laku ini antara lain:

- 1) Perkelahian dengan teman sebaya
- 2) Secara fisik menyerang orang dewasa
- 3) Berlaku kasar terhadap orang lain
- 4) Daya saing yang ekstrim

Keempat indikator ini akan dikembangkan menjadi beberapa item dalam instrumen penelitian sehingga dari indikator ini akan dapat menggambarkan salah satu aspek dari tingkah laku agresi yaitu *aggressiveness*.

b. *Noncompliance* (melawan perintah), yaitu tingkah laku siswa kelas XI SMA BPI I Bandung yang menunjukkan adanya keinginan untuk menentang atau tidak mengikuti aturan. Indikator dari tingkah laku ini adalah:

- 1) Melawan perintah
- 2) Tidak disiplin
- 3) Membantah apa yang ditanyakan
- 4) Suka keluar malam

Indikator-indikator di atas akan dikembangkan menjadi beberapa item dalam instrumen penelitian, dan dari keempat indikator ini akan dapat menggambarkan aspek *noncompliance* dari tingkah laku agresi.

c. *Destructiveness* (merusak), yaitu perilaku siswa kelas XI SMA BPI I Bandung yang bertujuan untuk merusak. Indikator dari tingkah laku ini adalah:

- 1) Membuat keonaran
- 2) Merusak barang-barang yang ada di rumah
- 3) Merusak barang-barang orang lain

Ketiga indikator ini akan dikembangkan menjadi beberapa item dalam instrumen penelitian sehingga dari ketiga indikator ini akan dapat menggambarkan aspek *destructiveness* dari tingkah laku agresi.

d. *Hostility* (permusuhan), yaitu perilaku siswa kelas XI SMA BPI I Bandung yang menunjukkan permusuhan. Indikator dari tingkah laku ini adalah:

- 1) Suka bertengkar
- 2) Berlaku kejam terhadap orang lain

3) Menaruh rasa dendam

Indikator-indikator di atas akan dikembangkan menjadi beberapa item dalam instrumen penelitian yang akan dapat menggambarkan aspek *hostility* dari tingkah laku agresi.

D. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007:61). Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA BPI I Bandung yang berjumlah 306 orang siswa. Tabel 3.1 menyajikan sebaran populasi siswa kelas XI SMA BPI I Bandung

Tabel 3.1
Populasi Siswa Kelas XI SMA BPI I Bandung
Angkatan 2008/2009

Kelas	Jumlah Siswa
XI-I	37 siswa
XI-II	36 siswa
XI-III	39 siswa
XI-IV	39 siswa
XI-V	37 siswa
XI-VI	37 siswa
XI-VII	41 siswa
XI-VIII	40 siswa
Jumlah	306 siswa

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi (Sugiyono, 2007:62). Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penelitian sampel, karena peneliti bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel dan kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Adapun karakteristik sampel yang akan diambil adalah sebagai berikut:

- a. Siswa SMA BPI I yang berumur antara 16-18 tahun
- b. Tinggal bersama orang tua sejak masih kecil

3. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampling (Sugiyono, 2007:62). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. *Simple random sampling* adalah teknik pengambilan sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi (Sugiyono, 2007:64). Tujuan digunakannya teknik *simple random sampling* adalah agar anggota dari populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel penelitian. Arikunto (2006:134) menjelaskan sebagai berikut:

“Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil 10-15% atau lebih 20-25% atau lebih tergantungsetidak-tidaknya dari a) kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga, dan dana, b) sempit luasnya wilayah pengamatan dari tiap subjek, karena menyangkut sedikitnya data; dan c) besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti.”

Sejalan dengan hal di atas, Roscoe (Sugiyono, 2007:74) memberikan saran-saran tentang ukuran sampel untuk penelitian adalah bahwa ukuran sampel yang layak adalah antara 30 sampai dengan 500 orang.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuesioner. kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2006:151)

Terdapat dua instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu instrumen pola asuh orang tua dan instrumen tingkah laku agresi.

1. Instrumen Pola Asuh Orang tua

Instrumen pola asuh orang tua yang digunakan merupakan adaptasi dari instrumen yang dibuat oleh Miftahul Jannah (Pasca sarjana UNPAD), dimana instrumen tersebut dikembangkan dari konsep pola asuh orang tua yang dikemukakan oleh Diana Baumrind. Item-item yang terdapat dalam instrumen ini disusun berdasarkan tipe-tipe pola asuh orang tua yaitu *authoritative*, *authoritarian*, *indulgent*, dan *indifferent*.

Instrumen pola asuh dikembangkan berdasarkan skala Likert yang terdiri dari sejumlah pernyataan. Adapun kisi-kisi instrumen pola asuh orang tua dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Pola Asuh Orang tua

No	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			+	-	
A	<i>Authoritative</i>	1. Menunjukkan kehangatan dan upaya pengasuhan	1,2	-	2
		2. Partisipasi remaja dalam aktifitas keluarga.	6	3	2
		3. Mendorong remaja untuk terlibat dalam diskusi keluarga.	7,9	-	2
		4. Mendorong kebebasan remaja dalam batas-batas yang wajar	4	5	2
		5. Saling berbagi dalam membuat keputusan	10,8	-	2
		6. Membuat standar perilaku yang jelas atau tegas bagi remaja.	12	11	2
B	<i>Authoritarian</i>	1. Menuntut nilai kepatuhan & konformitas yang tinggi pada remaja	14	16	2
		2. Mendesak remaja untuk menaati peraturan yang ditetapkan sendiri	13	15	2
		3. Berusaha membentuk dan menilai sikap atau perilaku remaja dengan standar absolut yang telah ditetapkan	19,20	-	2
		4. Mengontrol dan membuat pembatasan-pembatasan atau peraturan-peraturan untuk mengontrol perilaku.	17,18	-	2
		5. Saling berbagi dalam	24	21	2



		membuat keputusan			
		6. Hukuman- cenderung lebih menggunakan hukuman dalam menerapkan disiplin remaja.	22	23	2
C	<i>Indulgent</i>	1. Serba membolehkan atau kurangnya keterlibatan orang tua.	25	26	2
		2. Membiarkan remaja untuk mengatur diri sendiri	34	35	2
		3. Membiarkan remaja tanpa kontrol orang tua.	28,36	-	2
		4. Membiarkan remaja berkuasa di rumah	27	29	2
		5. Tidak ada sanksi bagi remaja	30,31	-	2
		6. Tidak ada tuntutan atau standar perilaku yang jelas	33	32	2
D	<i>Indifferent</i>	1. Menjauh dari anak secara psikis dan fisik.	37,38	-	2
		2. Tidak peduli terhadap kebutuhan, aktifitas, kegiatan belajar, maupun pertemanan anaknya	39,40	-	2
		3. Hampir tidak pernah berbincang-bincang atau berkomunikasi dengan anak	41,42,43	-	3
	Jumlah		33	10	43

Teknik pemberian skor pada instrumen ini dilakukan dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban pernyataan. Setiap item mempunyai lima pilihan jawaban, yaitu SS (sangat sesuai), S (sesuai), KS (kurang sesuai), TS (Tidak sesuai),

dan STS (sangat tidak sesuai). Terdapat dua jenis item yaitu item yang *favorable* dan *unfavorable*. Pola penskoran instrument ini dapat dilihat pada tabel 3.3.

Tabel 3.3
Pola Penskoran Instrumen Pola Asuh Orang Tua

Pilihan	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Sesuai (SS)	5	1
Sesuai(S)	4	2
Kurang sesuai (KS)	3	3
Tidak sesuai (TS)	2	4
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	5

2. Instrumen Tingkah Laku Agresi

Instrumen tingkah laku agresi yang digunakan merupakan adaptasi dari instrumen yang dibuat oleh Sofyan Haerudin (Pasca Sarjana UPI), dimana instrumen tersebut dikembangkan dari konsep tingkah laku agresi yang dikemukakan oleh Mark A. Stewart. yang menyatakan bahwa terdapat empat jenis tingkah laku agresi yaitu *aggressiveness*, *noncompliance*, *destructiveness*, dan *hostility*.

Instrumen tingkah laku agresi dikembangkan berdasarkan skala Likert yang terdiri dari sejumlah pernyataan. Adapun kisi-kisi instrumen tingkah laku agresi dapat dilihat pada tabel 3.4.

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen Tingkah Laku Agresi

No	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			-	+	
1	Keagresifan	Perkelahian dengan teman sebaya	1	2	2
		Secara fisik menyerang orang dewasa	3	4	2
		Berlaku kasar terhadap orang lain	6	5,7	3
		Daya saing yang ekstrim	9	8	2
2	Melawan perintah	Melawan perintah	10	11	2
		Tidak disiplin	14	12,13	3
		Membantah apa yang ditanyakan	15,16,17	-	3
		Suka keluar malam	18,19	-	2
3	Merusak	Membuat keonaran	20	21	2
		Merusak barang-barang yang ada di rumah	22,24	23	3
		Merusak barang-barang milik orang lain	25	26	2
4	Permusuhan	Suka bertengkar	27,28	29	3
		Berlaku kejam terhadap orang lain	30,31	32	3
		Menaruh rasa dendam	33	34	2
Jumlah			20	14	34

Teknik pemberian skor pada instrumen ini dilakukan dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban pernyataan. Setiap item mempunyai lima pilihan jawaban, yaitu SL (selalu), SR (sering), KD (kadang-kadang), jarang (JR) dan TP

(Tidak pernah). Terdapat dua jenis item yaitu item *favorable* dan *unfavorable*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.5.

Tabel 3.5
Pola Penskoran Instrumen Tingkah Laku Agresi

Pilihan	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Selalu (SL)	5	1
Sering (SR)	4	2
Kadang-kadang (KD)	3	3
Jarang (JR)	2	4
Tidak Pernah (TP)	1	5

F. Proses Pengembangan Instrumen

Dalam proses pengembangan instrumen dilakukan proses uji coba instrumen. Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat keterandalan sebuah instrumen penelitian yang telah disusun dan untuk mengetahui kekurangan instrumen tersebut, serta dilakukannya perbaikan agar dapat memenuhi persyaratan validitas (ketepatan) reliabilitas (konsistensi). Uji coba dilakukan terhadap subjek yang dipandang memiliki karakteristik yang relatif sama dengan subjek yang akan dijadikan subjek penelitian. Pada penelitian ini, uji coba dilakukan terhadap 30 siswa kelas XI SMA PGRI 2 Bandung.

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument (Arikunto, 2006:170). Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang akan diukur. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi

rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud (Arikunto, 2006:170).

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui daya diskriminasi item, artinya sejauhmana item mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan tidak memiliki atribut yang diukur (Azwar, 2008:58-59). Semakin tinggi koefisien korelasi positif antara skor item dengan skor skala berarti semakin tinggi konsistensi item tersebut dengan skala secara keseluruhan yang berarti semakin tinggi daya bedanya.

Pengujian validitas instrumen penelitian dapat menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Pearson, yang dikenal dengan rumus korelasi *Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Arikunto, 2006:170)

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

n = Jumlah responden

X = Skor item

Y = Skor skala

Menurut Azwar (2005) semua item yang mencapai koefisien korelasi lebih besar daripada 0,3 dianggap sebagai item yang memuaskan. Apabila item yang lolos masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, kita dapat mempertimbangkan untuk menurunkan sedikit batas criteria dari 0,30 menjadi 0,25, sehingga jumlah item yang diinginkan dapat tercapai. Hal yang sangat tidak disarankan adalah jika menurunkan batas criteria koefisien korelasi di bawah 0,20.

a. Validitas Instrumen Pola Asuh Orang Tua

Pengujian validitas instrumen pola asuh orang tua menggunakan bantuan SPSS 12.0, uji validitas yang dilakukan terhadap 65 item dan melibatkan sebanyak 30 responden, didapatkan bahwa 26 item valid dan 39 item tidak valid. Item-item tersebut dapat dilihat pada tabel 3.6 berikut

Tabel 3.6
Item Valid dan Tidak Valid
pada Instrumen Pola Asuh Orang Tua

Item Valid	Item Tidak Valid
2,12,13,14,21,30,31,32,35,38,39,40,	1,3,4,5,6,7,8,9,10,11,15,16,17,18,19,
43,44,45,46,48,49,51,55,56,59,60,62	21,22,23,24,25,26,27,28,29,33,34,36
63,64,65	,37,40,41,42,47,52,53,54,57,58,61

b. Validitas Instrumen Tingkah Laku Agresi

Pengujian validitas instrumen tingkah laku agresi menggunakan bantuan SPSS 12.0, uji validitas yang dilakukan terhadap 58 item dan melibatkan sebanyak 30

responden, didapatkan bahwa 34 item valid dan 24 item tidak valid. Item-item tersebut dapat dilihat pada tabel 3.7 berikut.

Tabel 3.7
Item Valid dan Tidak Valid
pada Instrumen Tingkah Laku Agresi

Item Valid	Item Tidak Valid
3,5,6,7,9,11,12,14,15,16,20,21,25,27	1,2,4,8,10,13,17,18,19,22,23,24,26
,28,31,33,34,35,38,39,42,43,44,45,	,29,30,32,36,37,40,41,46,47,51,52,
47,48,49,50,53,54,55,56,57	58

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas menunjukkan pada tingkat keterandalan sesuatu (Arikunto, 2006:178). Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.

Uji reliabilitas dilakukan untuk melihat sejauh mana tingkat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Untuk menguji nilai reliabilitas dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus Alpha.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

(Arikunto, 2006:196)

Dimana:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pernyataan atau soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

Berdasarkan pengujian reliabilitas dengan menggunakan bantuan SPSS 12.0 diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,759 untuk instrumen tingkah laku agresi dan 0,562 untuk instrumen pola asuh orang tua.

Parameter yang digunakan untuk menafsirkan tinggi rendahnya koefisien reliabilitas instrumen dan ada tidaknya korelasi antara kedua variabel dapat dilihat berdasarkan parameter dari Guilford pada tabel 3.8

Tabel 3.8
Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi

Nilai Koefisien Korelasi	Interpretasi
0,800-1,000	Sangat Kuat
0,600-0,800	Kuat
0,400-0,600	Sedang
0,200-0,400	Lemah
0,000-0,200	Tak Berkorelasi

(Guilford dalam Soleh, 2005:187)

G. Pengelompokan Data

Pengelompokan data dilakukan untuk melihat gambaran umum karakteristik dari sumber data yang diperoleh. Data yang diperoleh, dikelompokkan ke dalam dua kelompok, yaitu:

1. Kelompok Data Pola Asuh Orang Tua

Penentuan pola asuh mana yang dirasakan oleh masing-masing siswa, dilakukan dengan cara:

- a. Menghitung jumlah skor yang diperoleh siswa untuk masing-masing tipe pola asuh yang dirasakan tiap-tiap siswa.
- b. Setelah jumlah skor untuk masing-masing tipe pola asuh diperoleh, lalu dilihat tipe pola asuh mana yang jumlah skornya paling besar, maka itulah pola asuh yang dirasakan siswa.

2. Kelompok Data Tingkah Laku Agresi

Pengelompokkan tingkah laku agresi dilakukan dengan membagi total skor menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Adapun rumus yang digunakan untuk pengategorian tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 3.9
Kategorisasi Tingkah Laku Agresi

$X < (\mu - 1,0 \sigma)$	Rendah
$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$	Sedang
$(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$	Tinggi

(Azwar, 2005:109)

H. Teknik Analisis

Setelah dilakukan proses pengumpulan data, maka data yang diterima akan diolah dengan beberapa rumus statistik. Hal pertama yang dilakukan adalah mengubah *raw score* (skor mentah) menjadi skor yang terstandarisasi. Tujuan mengubah skor mentah menjadi skor yang terstandarisasi adalah agar data yang diperoleh dapat mewakili populasi dan agar data tersebut dapat membentuk distribusi normal (Rush & Golombok, 2000:83). Rumus yang digunakan untuk menstandarisasi data adalah dengan menggunakan uji t.

$$t \text{ skor} = \text{Mean baku} + (\text{Standar deviasi baku} \times Z \text{ skor})$$

Dimana:

$$\text{Mean baku} = 50$$

$$\text{Standar deviasi baku} = 10$$

(Rush & Golombok, 2000:83)

Setelah didapatkan t skor, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji normalitas, uji regresi linear, uji signifikansi, dan uji korelasi. Apabila dalam melakukan uji normalitas, dan regresi linear didapatkan hasil yang menyatakan bahwa kedua variabel tersebut memiliki distribusi normal, dan variabel X linear terhadap variabel Y, maka pendekatan yang digunakan adalah parametris. Artinya, hasil penelitian dapat digeneralisasikan terhadap seluruh populasi.

1. Uji normalitas

Pengujian normalitas distribusi data dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS versi 12.0 yaitu dengan menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*.

Dimana jika nilai *Asym. Sig (2-tailed)* < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh bahwa *Asym. Sig (2-tailed)* untuk variabel pola asuh orang tua sebesar 0,372 dan variabel tingkah laku agresi sebesar 0,762. Hal ini menunjukkan bahwa baik variabel pola asuh orang tua ataupun tingkah laku agresi berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas Regresi

Uji linearitas regresi dilakukan untuk mengetahui pola hubungan antara variabel X dan variabel Y. Uji regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi linear sederhana karena hanya melibatkan satu variabel *independent* (X) dan satu variabel *dependent* (Y). Perhitungan regresi linear sederhana adalah perhitungan yang digunakan untuk melihat hubungan fungsional antara variabel X terhadap variabel Y.

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 12.0 didapatkan hasil F hitung sebesar 17,749 dengan tingkat signifikansi 0,000. Probabilitas $0,000 < \alpha = 0,05$ menunjukkan bahwa pola asuh orang tua linear terhadap tingkah laku agresi.

3. Uji Koefisien Korelasi *Product Moment*

Uji koefisien korelasi bertujuan untuk mengetahui seberapa erat hubungan antara pola asuh orang tua dengan tingkah laku agresi. Karena data pada penelitian ini berdistribusi normal, linear, dan data yang digunakan merupakan data yang terstandarisasi maka teknik korelasi yang digunakan adalah teknik korelasi *product moment*. Berikut rumus koefisien korelasi *product moment*.

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Arikunto, 2006:170)

Dimana:

 r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

n = Jumlah responden

X = Skor item

Y = Skor skala

4. Uji Signifikansi

Uji Signifikansi digunakan untuk menentukan apakah terdapat korelasi yang signifikan antar variabel. Pengujian dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* melalui bantuan SPSS versi 12.0. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Arikunto, 2006:170)

Dimana:

 r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

n = Jumlah responden

X = Skor item

Y = Skor skala

Dasar pengambilan apakah kedua variabel berkorelasi signifikan atau tidak, didasarkan pada probabilitas ($\alpha = 0,05$). Secara lebih jelas dapat dilihat pada tabel

3.10

Tabel 3.10
Kriteria Signifikansi Variabel

KRITERIA	
Probabilitas > 0,05	Ho diterima
Probabilitas < 0,05	Ho ditolak

(Santoso, 1999: 224)

5. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel pola asuh orang tua terhadap tingkah laku agresi. Rumus yang digunakan untuk melakukan uji koefisien determinasi adalah sebagai berikut.

$$\text{KD (Koefisien Determinasi)} = r^2 \times 100\%$$

(Soleh, 2005:167)

dimana:

r = Koefisien korelasi Pearson

I. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Prosedur pelaksanaan penelitian dibagi menjadi beberapa tahap, yaitu:

1. Tahap Persiapan

- a. Menentukan masalah apa yang akan diangkat dalam penelitian
- b. Melakukan studi kepustakaan untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai variabel-variabel yang akan diteliti.
- c. Menetapkan desain penelitian dan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian.
- d. Menetapkan populasi dan sampel penelitian, serta teknik sampling yang akan digunakan.
- e. Melakukan studi pendahuluan yang tujuannya adalah untuk mengetahui fenomena yang terjadi di sekolah.
- f. Menyusun proposal penelitian sesuai dengan masalah yang akan diteliti.
- g. Melakukan seminar untuk mempresentasikan proposal penelitian. Berdasarkan hasil seminar, proposal diperbaiki dan disempurnakan.
- h. Mengajukan proposal yang telah diperbaiki kepada Dewan Bimbingan Skripsi untuk mendapatkan pengesahan.
- i. Membuat surat izin penelitian yang berawal dari Jurusan Psikologi. Setelah mendapat izin dari jurusan, perizinan dilanjutkan ke tingkat fakultas dan rektorat yang kemudian dilanjutkan ke Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Kota Bandung, lalu dilanjutkan ke Dinas Pendidikan Kota Bandung.

Surat izin penelitian kemudian direkomendasikan langsung kepada pihak sekolah melalui kepala sekolah SMA BPI I Bandung.

2. Tahap Pelaksanaan

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- a. Pembukaan, diawali dengan menyampaikan maksud dan tujuan pengisian angket.
- b. Membagikan angket kepada siswa yang menjadi sampel penelitian.
- c. Memberikan mengenai cara mengisi angket
- d. Mengumpulkan angket yang telah diisi oleh sampel penelitian.
- e. Penutupan dan mengucapkan terima kasih.

3. Tahap Pengolahan Data

a. Verifikasi Data

Verifikasi data bertujuan untuk mengecek kelengkapan jumlah angket yang terkumpul dan kelengkapan pengisian angket yang diisi oleh sampel. Apabila penyeleksian menunjukkan angket yang diisi oleh sampel sudah lengkap dan memenuhi syarat, maka pengolahan data dapat dilanjutkan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.

b. Tabulasi Data

Tabulasi data adalah langkah dimana peneliti merekap semua data yang diperoleh dari sampel penelitian ke dalam tabel. Kemudian dilakukan penghitungan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 12.

c. Penyekoran data

Untuk mengetahui skor total dari setiap sampel, maka ditetapkan sistem penyekoran. Penyekoran dilakukan dengan menggunakan kategorisasi skor yang telah dibuat dan ditetapkan sebagai acuan dalam menentukan nilai setiap jawaban sampel.

d. **Pengelompokkan data**

Setiap jenis data yang diperoleh dikelompokkan ke dalam dua kelompok yaitu data pola asuh orang tua dan data tingkah laku agresi.

4. Tahap Penyelesaian

- a. Menampilkan hasil analisis penelitian.
- b. Membahas hasil analisis penelitian berdasarkan teori yang dipergunakan.
- c. Membuat kesimpulan dari hasil penelitian serta mengajukan rekomendasi untuk pihak-pihak yang terkait.

